

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Aset Biologis

Menurut PSAK 69 (2015), aset biologis merupakan aset yang berupa hewan atau tanaman hidup. Aset ini merupakan sumber daya yang dimiliki oleh entitas akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan akan mendapatkan manfaat ekonomi yaitu keuntungan di masa yang akan mendatang. Keuntungan ini yang menjadi sumber pendapatan dan sekaligus dana untuk memperluas dan memperbanyak aset entitas. Aset biologis yang telah mencapai masa panen dapat diambil hasil atau disebut produk agrikultur. Panen merupakan proses pelepasan produk dari suatu aset biologis atau juga proses pemberhentian dari kehidupan aset biologis tersebut (PSAK 69, 2015).

Menurut PSAK 69 (2015), produk agrikultur merupakan produk yang didapat dari hasil panen aset biologis milik suatu entitas. Produk ini bukan hanya satu melainkan ada banyak hasil produk dan dibagi menjadi dua yaitu *consumable* dan *bearer assets*.

Aktivitas agrikultur adalah proses pengolahan atau manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis untuk dijual atau diubah menjadi produk agrikultur atau juga untuk menjadi aset tambahan. Transformasi biologis ini merupakan proses

degenerasi, produksi, atau prokreasi sehingga aset biologis tadi mengalami perubahan baik dari segi kuantitatif atau kualitatif (PSAK 69, 2015). Transformasi inilah yang menjadi hal utama yang membedakan dengan aset lainnya.

2.2 Jenis atau Klasifikasi Aset Biologis

Menurut PSAK 69 (2015), aset biologis dibedakan menjadi dua yaitu *consumable* atau aset biologis yang digunakan untuk konsumsi dan *bearer assets* atau aset biologis produktif.

Aset biologis yang digunakan untuk konsumsi (*consumable*) merupakan aset biologis yang akan dipanen untuk diambil produk agrikulturnya atau bisa dijual sebagai aset biologis. Contohnya seperti kambing atau sapi yang dibudidayakan untuk diambil dagingnya, tanaman sayuran seperti bayam dan kangkung.

Aset biologis produktif (*bearer assets*) merupakan aset yang diambil hanya hasilnya saja dan juga selain dari aset biologis yang digunakan untuk konsumsi. Contohnya seperti kambing atau sapi yang dimiliki untuk diambil susunya dan dijual, ayam petelur yang menghasilkan telur untuk dijual, tanaman yang dapat berbuah lebih dari sekali seperti mangga. Selain dari contoh yang telah disebutkan di atas masih ada yang lainnya dan dapat dilihat pada Lampiran 6 Produk Agrikultur

Aset biologis selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua. Menurut PSAK 69 (2015) aset biologis dibagi ke dalam aset biologis menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan. Berikut merupakan penjelasan dari klasifikasi aset biologis.

- 1) Aset biologis menghasilkan merupakan aset biologis yang telah siap untuk dipanen dengan berbagai aspek yang telah terpenuhi sehingga aset biologis tersebut dapat dipanen untuk dikonsumsi atau sebagai aset biologis produktif.

- 2) Aset biologis belum menghasilkan merupakan aset biologis yang bisa dikatakan belum mencapai masa panen atau masih dalam masa pertumbuhan sehingga belum boleh untuk dilakukan panen.

2.3 Perlakuan Akuntansi Aset Biologis

Dalam memperlakukan aset biologis ada empat sesuai dengan PSAK 69. Perlakuan aset biologis tersebut terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

2.3.1 Pengakuan Aset Biologis

Perlakuan yang pertama adalah pengakuan aset biologis. Aset biologis diakui saat entitas menerima manfaat dalam segi ekonomi dari aset tersebut dan nilai dari aset tersebut dapat diukur secara tepat dan andal. Menurut PSAK 69 (2015), aset biologis atau produk agrikultur diakui oleh entitas saat keadaan sebagai berikut.

- 1) Entitas mengendalikan aset biologis yang merupakan akibat dari peristiwa masa lampau.
- 2) Adanya kemungkinan yang besar berupa manfaat ekonomi di masa yang akan datang terkait aset biologis tersebut dan akan mengalir ke entitas.
- 3) Penilaian yang dapat diukur secara andal dari nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis tersebut.

Dalam aktivitas agrikultur, pengendalian bisa dibuktikan melalui kepemilikan hukum atas aset biologis tersebut dan merek atau memiliki tanda atas aset tersebut pada saat pengakuisisian, kelahiran, atau penyapihan dan juga untuk

manfaat yang akan datang biasanya dinilai melalui pengukuran atribut fisik yang signifikan (PSAK 69, 2015).

2.3.2 Pengukuran Aset Biologis

Menurut PSAK 69 (2015), aset biologis hanya diukur saat pengakuan awal dan saat akhir periode pelaporan dengan cara melakukan pengurangan pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual, kecuali nilai wajar dari aset biologis tersebut tidak dapat dihitung atau diukur secara andal. Untuk aset biologis yang tidak dapat diukur secara andal maka aset tersebut akan diukur dengan cara mengurangkan nilai perolehan dengan akumulasi penyusutan dan juga akumulasi kerugian penurunan nilai. Awalnya, pencatatan aset biologis didasarkan pada biaya perolehan, tetapi sekarang sudah berubah dan seluruh aset biologis dicatat sesuai dengan nilai wajar. Nilai wajar (*fair value*) sebagai “harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran” (PSAK 68, 2013). Sekarang aset biologis dicatat pada nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual (PSAK 69, 2015).

Selain itu, pengukuran nilai wajar aset biologis dan produk agrikultur dapat dilakukan pengelompokan antara aset biologis atau produk agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan. Menurut PSAK 69 (2015), suatu entitas dapat memilih atribut tersebut sesuai dengan atribut yang ada di pasar sebagai dasar untuk menentukan harga. Jika suatu pasar aktif memilih pada suatu kondisi dan lokasi sekarang yang ada untuk aset biologis atau produk agrikultur, maka nilai wajarnya adalah harga yang ditawarkan pada pasar tersebut sedangkan untuk kondisi nilai

pasar tidak diketahui, maka entitas dapat menggunakan nilai sekarang (*present value*). Namun, nilai wajar juga dapat dikatakan saat harga perolehan (*cost*) ketika transformasi biologis yang belum menghasilkan terjadi setelah biaya perolehan awal atau juga dampak transformasi biologis atas harga tidak diharapkan menjadi signifikan (Ankarath, 2012).

2.3.3 Penyajian Aset Biologis

Menurut PSAK 69 (2015), dijelaskan bahwa entitas harus menyajikan rekonsiliasi perubahan yang dialami aset biologis tercatat mulai dari awal hingga akhir periode. Menurut PSAK 69 (2015), rekonsiliasi perubahan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Perubahan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual (keuntungan atau kerugian).
- 2) Kenaikan disebabkan oleh permintaan pasar yang berarti dalam hal ini adalah pembeli.
- 3) Penurunan yang diatribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual yang diatur lebih dalam PSAK 58 tentang aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan juga operasi yang dihentikan.
- 4) Penurunan yang diakibatkan oleh panen.
- 5) Kenaikan dari akibat hasil kombinasi bisnis.
- 6) Selisih kurs neto sebagai akibat dari penjabaran laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian yang berbeda, dan penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri ke dalam mata uang penyajian entitas pelaporan.

7) Perubahan lainnya.

2.3.4 Pengungkapan Aset Biologis

Menurut PSAK 69 (2015), disebutkan bahwa suatu entitas harus mengungkapkan suatu keuntungan atau kerugian yang dialami mulai dari awal hingga akhir periode dan mengurangi perubahan nilai wajar dengan biaya untuk menjual. Menurut PSAK 69 (2015), ada beberapa hal yang harus diungkapkan diantaranya:

- 1) Keberadaan dan jumlah tercatat dari aset biologis tersebut kepemilikannya dibatasi dan juga jumlah aset biologis yang tercatat dijamin untuk liabilitas;
- 2) Jumlah dari komitmen yang digunakan untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis; dan
- 3) Strategi manajemen risiko keuangan yang berhubungan dengan aktivitas agrikultur.

Selanjutnya PSAK 69 (2015) juga menjelaskan pengungkapan tambahan jika nilai wajar dari aset biologis tersebut tidak dapat diukur secara andal, antara lain:

- 1) Deskripsi dari aset biologis tersebut;
- 2) Penjelasan mengenai nilai wajar aset tersebut tidak dapat diukur secara andal;
- 3) Rentang estimasi nilai wajar kemungkinan besar berada jika memungkinkan untuk diungkapkan
- 4) Metode penyusutan yang dipakai oleh entitas;
- 5) Usia manfaat atas tarif penyusutan yang dipakai oleh entitas; dan

- 6) Jumlah tercatat bruto dari aset biologis dan akumulasi penyusutannya (termasuk kerugian penurunan nilai) mulai dari awal periode sampai akhir periode.

Selain itu, PSAK 69 (2015) juga menjelaskan hal apa saja yang harus diungkapkan bila nilai wajar yang awalnya tidak dapat diukur menjadi dapat diukur secara andal.

- 1) Deskripsi dari aset biologis.
- 2) Penjelasan mengenai nilai wajar aset biologis yang dapat diukur dan dinilai secara andal.
- 3) Dampak yang timbul dari perubahan nilai tersebut.